

PROFESIONALISME AUDITOR, ETIKA PROFESI, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS

Ni Putu Lisna Ariska¹
Ni Made Sunarsih²
Ida Ayu Nyoman Yuliasuti³
Universitas Mahasaraswati Denpasar
lisnaariska274@gmail.com

Abstract

Materiality level consideration is a professional policy and is influenced by the auditor's perception of the financial statements. The level of financial materiality will not be the same depending on the size of the financial statements. The auditor must carefully consider the materiality assessment at the audit planning stage because an auditor must be able to determine the amount of rupiah materiality of a client's financial statements. This study aims to examine and re-analyze the influence of auditor professionalism, professional ethics, and auditor experience variables on the consideration of materiality level. The sample in this study was 53 auditors who worked at the Public Accounting Firm in Bali and had worked for more than one year as auditors. Determination of the sample using purposive sampling method. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that the variables of auditor professionalism and professional ethics had a positive effect on the consideration of the level of materiality. The auditor's experience has no effect on materiality level considerations.

Keywords: *consideration of materiality level, auditor professionalism, professional ethics, auditor experience*

PENDAHULUAN

Salah satu kebijakan yang ditempuh oleh pihak perusahaan adalah dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga yaitu auditor sebagai pihak yang dianggap independen (Noviana, 2018). Seorang auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk pihak lain yang mempunyai kepentingan atas laporan keuangan audit. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2, menyatakan bahwa relevansi dan reliabilitas adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk

pembuatan keputusan. Untuk dapat mencapai kualitas relevan dan reliabel maka laporan keuangan perlu diaudit oleh auditor untuk memberikan jaminan kepada pemakai bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia.

Laporan keuangan yang disajikan perusahaan diperiksa oleh Akuntan untuk mendapatkan bukti sejauh mana kebenaran, kewajaran, atau kesesuaiannya dengan bukti yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil audit ini adalah dalam bentuk penyaksian yang akan dituangkan dalam bentuk laporan akuntan independen. Fungsi audit juga didasarkan kepada keinginan mendapatkan informasi yang lebih dipercaya, karena informasi keuangan ini dinilai sangat penting dan besar dampaknya jika mengandung kesalahan maka diperlukan upaya dari pihak ketiga yang independen untuk mengecek ulang, meyakinkan bukan saja kebenarannya tetapi juga penyampaian, isi, bentuk, dan kecukupan informasi yang disajikan (Ratnantari, 2018). Besarnya kekeliruan atau salah saji dalam informasi akuntansi yang dalam kaitannya dengan kondisi yang bersangkutan, yang membuat pertimbangan pengambilan keputusan pihak yang berkepentingan berubah atau terpengaruh oleh salah saji tersebut, sering disebut dengan tingkat materialitas.

Selama ini masih ada akuntan publik yang tidak mematuhi standar audit dalam menjalankan tugas profesinya. Salah satu kasus yang terjadi di Bali adalah kasus yang menimpa Kantor Akuntan Publik K. Gunarsa yang melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan Bali Hai Resort and Spa untuk tahun buku 2004 yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap laporan auditor independen. Menteri Keuangan (Menkeu) membekukan izin Akuntan Publik Ketut Gunarsa, Pemimpin Rekan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) K.Gunarsa dan I.B Djagera selama enam bulan. Pembekuan izin yang tertuang dalam keputusan Nomor 325/KM.1/2007 itu mulai berlaku sejak tanggal 23 Mei 2007. Selama izinnya dibekukan, AP

tersebut dilarang memberikan jasa astestasi termasuk audit umu, review, audit kinerja dan audit khusus.

Pertimbangan auditor tentang materialitas adalah suatu masalah kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan yang beralasan dari laporan keuangan. Tingkat materialitas suatu laporan keuangan tidak akan sama tergantung pada ukuran laporan keuangan tersebut. Pada kenyataannya dalam menentukan tingkat materialitas salah saji laporan keuangan antara auditor berbeda-beda sesuai dengan aspek situasional. Aspek situasional adalah aspek yang sebenarnya terjadi, yaitu profesionalisme auditor itu sendiri (Kusuma, 2012 serta Suryandari dan Yuesti, 2017). Dalam mempertimbangkan tingkat materialitas dibutuhkan seorang auditor yang profesional sebagai pihak yang dianggap independen. Profesionalisme seorang auditor menurut Herawaty dan Susanto (2009) tercermin dalam lima hal yaitu pengabdian profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi.

Dengan profesionalisme yang baik, seseorang akan mampu melaksanakan tugasnya meskipun imbalan ekstrinsiknya berkurang. Selain itu dengan profesionalisme seorang akan mampu untuk membuat keputusan tanpa tekanan pihak lain, akan selalu bertukar pikiran dengan rekan sesama profesi, dan selalu beranggapan bahwa yang paling berwenang untuk menilai pekerjaannya adalah rekan sesama profesi sehingga dengan profesionalisme yang baik kemampuan dalam mempertimbangkan tingkat materialitas suatu laporan keuangan semakin tepat pula. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Idawati dan Eveline (2016), Pratiwi dan Widhiyani (2017), yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Namun pada penelitian yang dilakukan Harniawati (2017) menyatakan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Selain profesionalisme, seorang auditor diharapkan memegang teguh etika profesi yang

sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Profesi akuntan mendapatkan sorotan yang cukup tajam dari masyarakat, karena ada beberapa kasus yang menyebutkan bahwa tidak sedikit akuntan yang melakukan kecurangan dalam memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan (Kristasari, 2015). Dengan ditetapkannya etika profesi diharapkan seorang auditor dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Jadi semakin tinggi etika profesi maka pertimbangan tingkat materialitas juga semakin tinggi. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Minanda dan Muid (2013), Idawati dan Eveline (2016), Pratiwi dan Widhiyani (2017), yang menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses laporan keuangan. Namun pada penelitian yang dilakukan Lestari dan Utama (2013), Harniawati (2017) menyatakan bahwa etika profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengalaman audit juga menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam menetapkan pertimbangan tingkat materialitas (Noviana, 2018). Pengalaman dapat digunakan untuk menilai persepsi auditor dalam menentukan permasalahan tingkat materialitas yang dihadapi (Frank dan Ariyanto, 2016). Pengalaman audit dapat diartikan sebagai pengalaman audit dalam melakukan audit laporan keuangan dari segi lamanya waktu penugasan yang pernah dilakukannya. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat dia menyelesaikan pekerjaan tersebut. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Ekawati (2013), Minanda dan Muid (2013), Pratiwi dan Widhiyani (2017), Noviana (2018) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Namun pada penelitian yang dilakukan Lestari dan Utama (2013), dan Haqqoe (2017) menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah profesionalisme auditor, etika profesi dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh profesionalisme auditor, etika profesi dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta masukan bagi Kantor Akuntan Publik atau pihak-pihak yang berkepentingan lainnya didalam melakukan analisis untuk mencari hal-hal yang menjadi pengaruh dalam pertimbangan tingkat materialitas. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan serta menjadi bahan referensi untuk perbandingan dan pedoman penelitian selanjutnya yang sejenis.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi (*agency theory*) adalah teori yang menjelaskan konflik yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku *principal*. Pemilik perusahaan ingin mengetahui informasi yang mengenai semua aktivitas perusahaan, termasuk aktivitas manajemen yang terkait dengan adanya dana yang mereka investasikan dalam perusahaan tersebut. Keterkaitan teori agensi dengan profesionalisme auditor, etika profesi dan pengalaman auditor yaitu dimana seorang auditor berperan sebagai pihak ketiga yang menjalankan fungsi untuk memberikan opini atau pendapat serta memeriksa laporan keuangan yang telah dibuat oleh agen. Seringkali terjadi konflik antara pihak agen dengan pihak *principal*. Auditor memiliki peran untuk mencegah konflik yang terjadi antara pihak agen dengan pihak *principal* dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan sesuai dengan standar dan memberikan opini yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga hasil

dari pemeriksaan laporan keuangan dan pemberian opini dapat digunakan oleh pihak agen selaku manajemen perusahaan maupun *principal* selaku pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan serta mengurangi asimetri informasi antara pihak agen dengan pihak *principal*.

Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Profesionalisme berarti suatu kemampuan yang dilandasi oleh tingkat pengetahuan yang tinggi dan latihan khusus, daya pemikiran yang kreatif untuk melaksanakan tugas-tugas yang sesuai dengan bidang keahlian dan profesinya (Noviana, 2018). Profesionalisme auditor merupakan sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur dalam organisasi profesi, meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi (Ratnantari, 2018). Untuk menjalankan tugas secara profesional seorang auditor harus membuat perencanaan sebelum melakukan proses pengauditan laporan keuangan termasuk penentuan tingkat materialitas.

Seorang akuntan publik yang profesional akan mempertimbangkan material atau tidaknya informasi dengan tepat, karena hal ini berhubungan dengan jenis pendapat yang akan diberikan. Jadi semakin tinggi profesionalisme seorang auditor maka pertimbangan tingkat materialitas akan semakin tepat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Idawati dan Eveline (2016), Pratiwi dan Widhiyani (2017), yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Etika profesi merupakan nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan yang meliputi kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik, penafsiran dan penyempurnaan kode etik (Kusuma, 2012). Setiap auditor juga diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para auditor, sehingga dapat memberikan pendapat audit yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Dalam menjalankan pekerjaannya, seorang auditor dituntut untuk mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Jadi semakin tinggi etika profesi seorang auditor maka pertimbangan tingkat materialitas akan semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Minanda dan Muid (2013), Idawati dan Eveline (2016), Pratiwi dan Widhiyani (2017), yang menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan dari segi lamanya waktu penugasan (Kusuma, 2012). Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukan tugas dengan lebih baik.

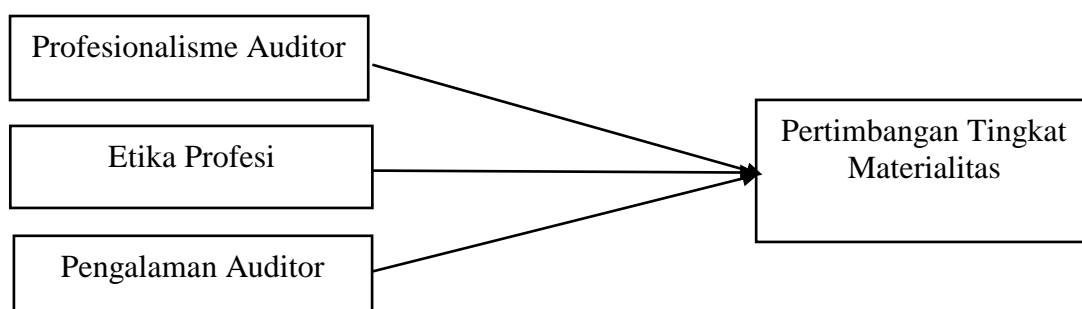
Auditor yang sudah berpengalaman biasanya lebih dapat meminimalisasikan kesalahan dan kekeliruan yang tidak lazim atau wajar dan lebih selektif terhadap informasi-informasi yang relevan dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman. Jadi semakin lama seorang auditor bertugas maka pertimbangan auditor terhadap tingkat materialitas akan semakin baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ekawati (2013), Minanda dan Muid (2013), Pratiwi dan Widhiyani (2017), Noviana (2018) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas Berdasarkan uraian diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Desain penelitian menunjukkan pengaruh antar variabel dalam penelitian. Berdasarkan hipotesis penelitian, maka desain penelitian dapat digambarkan seperti Gambar 1.



Gambar 1
Desain Penelitian

Sumber : Hasil pemikiran peneliti (2020)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang merupakan anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) wilayah

Bali yang terdapat dalam *Directory* 2019 dengan jumlah 101 orang auditor dari 13 KAP. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:85). Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 53 orang auditor dari 13 KAP. Berikut ini adalah daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Bali,

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini adalah untuk mengukur profesionalisme auditor, etika profesi, pengalaman auditor dan pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016:96). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profesionalisme auditor (PA), etika profesi (EP), dan pengalaman auditor (PNGLM), variabel terikatnya adalah pertimbangan tingkat materialitas (PTM). Formulasi dari regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$PTM = \alpha + \beta_1PA + \beta_2EP + \beta_3PNGLM + e$$

Keterangan:

- PTM : Pertimbangan tingkat materialitas
- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
- PA : Profesionalisme auditor
- EP : Etika profesi
- PNGLM: Pengalaman auditor
- e : *error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik yang terdaftar di IAPI wilayah Provinsi Bali dan auditor yang telah bekerja lebih dari satu tahun pada kantor akuntan publik. Adapun rincian pengiriman dan penerimaan kuesioner dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1

Rincian Pengiriman dan Penerimaan Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebarkan	53
Kuesioner yang tidak kembali	3
Kuesioner yang kembali	50
Kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya	-
Kuesioner yang dianalisis	50
Tingkat pengembalian kuesioner (50/53x100%)	94,34%
Tingkat pengembalian yang digunakan (50/53x100%)	94,34%

Sumber: data diolah, (2020)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah kuesioner yang disebar adalah 53 kuesioner pada masing-masing Kantor Akuntan Publik yang ada di Bali. Setelah melakukan pengecekan terakhir jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 50 eksemplar dan jumlah kuesioner yang tidak kembali sebanyak 3 eksemplar. Dari jumlah 3 eksemplar kuesioner yang tidak kembali tersebut dikarenakan auditor sedang bertugas diluar kantor, sehingga secara keseluruhan jumlah kuesioner yang layak untuk dianalisis yaitu 50 eksemplar kuesioner, sehingga tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) sebesar 94,34 persen. Berdasarkan 50 kuesioner yang kembali dan terisi lengkap maka dapat dilihat karakteristik responden pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2

Karakteristik Responden

No.	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	31	62
	Laki-laki	19	38
	Total	50	100
2.	Pendidikan		
	D3	2	4
	S1	43	86
	S2	5	10
	S3	0	0
	Total	50	100
3.	Masa Kerja		
	0-1 Tahun	0	0
	>1-2 Tahun	17	34
	2-3 Tahun	10	20
	3-4 Tahun	9	18
	>5 Tahun	14	28
	Total	50	100

Sumber: data diolah, (2020)

Hasil Uji Instrumen

Pengujian validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018:125). Bila korelasi tiap faktor tersebut lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid (Sugiyono, 2018:126). Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3

Hasil Uji Validitas

Pernyataan	<i>Pearsoan Correlation</i>	<i>Sig</i>	Keterangan
Pertimbangan Tingkat Materialitas (PTM)			
PTM1	0,737	0,000	Valid
PTM2	0,661	0,000	Valid
PTM3	0,521	0,000	Valid
PTM4	0,760	0,000	Valid
PTM5	0,698	0,000	Valid
PTM6	0,587	0,000	Valid
PTM7	0,654	0,000	Valid
PTM8	0,643	0,000	Valid
PTM9	0,588	0,000	Valid
PTM10	0,710	0,000	Valid

PTM11	0,756	0,000	Valid
PTM12	0,761	0,000	Valid
Profesionalisme Auditor (PA)			
PA1	0,792	0,000	Valid
PA2	0,755	0,000	Valid
PA3	0,587	0,000	Valid
PA4	0,782	0,000	Valid
PA5	0,745	0,000	Valid
PA6	0,744	0,000	Valid
PA7	0,769	0,000	Valid
PA8	0,817	0,000	Valid
PA9	0,682	0,000	Valid
PA10	0,755	0,000	Valid
PA11	0,542	0,000	Valid
PA12	0,777	0,000	Valid
PA13	0,688	0,000	Valid
PA14	0,803	0,000	Valid
PA15	0,755	0,000	Valid
Etika Profesi (EP)			
EP1	0,680	0,000	Valid
EP2	0,593	0,000	Valid
EP3	0,639	0,000	Valid
EP4	0,609	0,000	Valid
EP5	0,499	0,000	Valid
EP6	0,566	0,000	Valid
EP7	0,504	0,000	Valid
EP8	0,592	0,000	Valid
EP9	0,603	0,000	Valid
EP10	0,476	0,000	Valid
EP11	0,549	0,000	Valid
EP12	0,593	0,000	Valid
EP13	0,473	0,000	Valid

Sumber: data diolah, (2020)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat pada setiap item pernyataan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05 dan nilai korelasi positif dan besarnya 0,3 ke atas dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Selain uji validitas, untuk pengujian instrumen juga dilakukan uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas adalah sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama (Sugiyono, 2018:130). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai

Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2016:48). Hasil pengujian reliabilitas penelitian ini disajikan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Profesionalisme Auditor (PA)	0,935	Reliabel
Etika Profesi (EP)	0,784	Reliabel
Pertimbangan Tingkat Materialitas (PTM)	0,886	Reliabel

Sumber: data diolah, (2020)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,70. Hal ini berarti bahwa seluruh data yang digunakan pada kuesioner dikatakan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian ini. Uji ini dilakukan dengan harapan untuk mendapatkan model analisis yang tepat. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dalam uji normalitas didapat nilai *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,816 dengan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,518 lebih besar dari 0,05, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal.

Dalam pengujian multikolinearitas menunjukkan nilai VIF semua variabel kurang dari 10 yaitu Profesionalisme Auditor (PA) sebesar 3,103, Etika Profesi (EP) sebesar 3,141, dan Pengalaman Auditor (PNGLM) sebesar 1,128 dan nilai *tolerance* semua variabel diatas 0,10 yaitu Profesionalisme Auditor (PA) sebesar 0,322, Etika Profesi (EP) sebesar 0,318, dan Pengalaman Auditor (PNGLM) sebesar 0,887. Hal ini berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel dalam model regresi. Dalam pengujian heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi seluruh variabel bebas lebih besar dari 0,05 yaitu

Profesionalisme Auditor (PA) sebesar 0,450, Etika Profesi (EP) sebesar 0,854, dan Pengalaman Auditor (PNGLM) sebesar 0,773. Hal ini berarti bahwa variabel yang digunakan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016:96). Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-value	Sig.
<i>(Constant)</i>	15,059	4,874	0,000
PA	0,164	2,578	0,013
EP	0,463	4,604	0,000
PNGLM	-0,157	-0,741	0,462
<i>Adjusted R²</i>			0,745
<i>F-Value</i>		48,703	0,000

Sumber: data diolah, (2020)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PTM = 15,059 + 0,164 PA + 0,463 EP - 0,157 PNGLM$$

Hasil Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*adjusted R Square*) adalah sebesar 0,745. Hal ini berarti 74,5% variasi dari kualitas audit dapat dijelaskan oleh profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor dan sisanya sebesar 25,5% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain diluar model.

Uji Statistik F

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa nilai F hitung sebesar 48,703 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian *fit* dengan data observasi.

Uji Statistik t

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan, dengan asumsi bahwa apabila bilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen dan apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel profesionalisme auditor sebesar 0,164 dengan nilai signifikansi 0,013 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Variabel etika profesi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,463 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Variabel pengalaman auditor memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,157 dengan nilai signifikansi 0,462 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas diterima. Seorang auditor dengan profesionalisme yang tinggi akan mampu melaksanakan tugasnya meskipun imbalan ekstrinsiknya berkurang. Selain itu dengan profesionalisme

seorang akan mampu untuk membuat keputusan tanpa tekanan pihak lain, akan selalu bertukar pikiran dengan rekan sesama profesi, dan selalu beranggapan bahwa yang paling berwenang untuk menilai pekerjaannya adalah rekan sesama profesi. Untuk menjalankan tugas secara profesional seorang auditor harus membuat perencanaan sebelum melakukan proses pengauditan laporan keuangan termasuk penentuan tingkat materialitas. Jadi seorang akuntan publik yang profesional akan mempertimbangkan material atau tidaknya informasi dengan tepat, karena hal ini berhubungan dengan jenis pendapat yang akan diberikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Idawati dan Eveline (2016), Pratiwi dan Widhiyani (2017), yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi etika profesi seorang auditor maka pertimbangan tingkat materialitas semakin tinggi. Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia. Kode etik ini mengikat para anggota disatu sisi dan dapat dipergunakan oleh akuntan lainnya yang bukan atau belum menjadi anggota IAI disisi lainnya. Untuk menjadi akuntan publik yang dapat dipercaya oleh masyarakat, maka dalam menjalankan praktik profesinya harus patuh pada prinsip-prinsip etika. Dalam menjalankan pekerjaannya, seorang auditor dituntut untuk mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi persaingan diantara para akuntan yang menjurus pada sikap curang. Jadi dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para audior, sehingga dapat memberikan pendapat auditan yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh

perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Minanda dan Muid (2013), Idawati dan Eveline (2016), Pratiwi dan Widhiyani (2017), yang menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa sedikit banyaknya pengalaman auditor tidak dapat menentukan pertimbangan tingkat materialitas. Lamanya auditor bekerja tidak menjamin auditor yang paling lama memiliki pertimbangan tingkat materialitas yang lebih baik, akan tetapi lebih kepada prosedur audit yang dilakukan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Pengalaman audit tidak menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam mempertimbangkan materialitas. Jadi sedikit banyaknya pengalaman seorang auditor, maka dalam mempertimbangkan tingkat materialitas tidak ada pengaruhnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Utama (2013), dan Haqqoe (2017) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme auditor dan etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sedangkan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini yaitu untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan waktu yang tepat dalam penyebaran kuesioner, karena auditor

melakukan tugas yang sibuk sehingga tidak fokus dalam menjawab kuesioner. Selain itu bagi penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel baru agar lebih mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas seorang auditor, misalkan seperti variabel kompetensi, independensi dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianto, Angga. 2013. Pengaruh profesionalisme, pengalaman auditor, gender dan kualitas audit terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Dwipa, I Komang Santa., Kepramareni, Putu., dan Yuliastuti, Ida Ayu Nyoman. 2020. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA). Vol 2, No 1, Hal 77-89.
- Ekawati, Luh Putu. 2013. Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bali). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. Vol. 3 No. 1.
- Frank, Oki., dan Ariyanto, Dodik. 2016. Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Profesional dan Pengalaman Kerja pada Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit atas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.17.3.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadi, I Gusti Ngurah Bagus., Putra, I Gede Cahyadi., and Yuliastuti, Ida Ayu Nyoman. 2020. The Effects of Profitabilitas and Activity Ratio Toward Firms Value With Stocks Price as Intervening Variables. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific*. (3) (1), 56-65.
- Harniawati, Zulistia. 2017. *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Audit Laporan Keuangan*. Thesis. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Haqqoe, Dwi. A. 2017. *Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Pengetahuan dan Pengalaman Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Herawaty, Arleen., dan Susanto, Yulius. K. 2009. Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Bisnis Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 11 No. 1.
- Idawati, Wiwi., dan Eveline, Roswati. 2016. Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi* Vol. 20 No. 1.
- Kristasari, Rita. 2015. Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *E-Jurnal Binar Akuntansi* Vol 2 No. 1.
- Kusuma, Novanda. F. B. A. 2012. *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Lestari, Ayu. N.M dan Utama, Karya. I.M. 2013. Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman, Etika Profesi Pada Pertimbangan Tingkat Materialitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 5 No. 1
- Minanda, Reza., dan Muid, Dul. 2013. Analisis Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman Bekerja Auditor dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 2 No. 1
- Noviana, Novita Ni Wayan. 2018. *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Pratiwi, Veny. T dan Widhiyani, Sari N.P. 2017. Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Pada Tingkat Pertimbangan Materialitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 19 No. 2
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik
- Ratnantari, Mirah. I.A.P. 2018. *Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Pengalaman dan Independensi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali)*. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 359/KMK. 06/2003 tentang Jasa Akuntan Publik
- Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 423/KMK. 06/2002 tertanggal 30 September 2002 sebagaimana telah diubah dengan SK. Menkeu No. 359/KMK. 06/2003 tentang Jasa Akuntan Publik
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suryandari, N. N. A., & Yuesti, A. (2017). Professional scepticism and auditors ability to detect fraud based on workload and characteristics of auditors. *Scientific Research Journal (SCIRJ)*, 5, 109-115.
- Wijiantara, I Gusti Putu., Kepramareni, Putu., dan Yulastuti, Ida Ayu Nyoman. 2019. *Kualitas Audit Akuntan Publik yang Terdaftar di Provinsi Bali dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Paper dipresentasikan pada Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-InoBali. Hal 302-315